

TOURIST PERCEPTIONS REGARDING DESTINATION ATTRIBUTES AT KELIMUTU LAKE AREA, ENDE REGENCY

Persepsi Wisatawan Mengenai Atribut Destinasi Di Kawasan Danau Kelimutu, Kabupaten Ende

Katarina Dhiki ^{1a}(*)

¹ Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Flores

^a dhikikatarina0@gmail.com

(*) Corresponding Author
dhikikatarina0@gmail.com

How to Cite: Dhiki, Katarina. (2025). Persepsi Wisatawan Mengenai Atribut Destinasi Di Kawasan Danau Kelimutu, Kabupaten Ende. doi: 10.36526/js.v3i2.5962

Received : 29-07-2025
 Revised : 05-08-2025
 Accepted : 06-08-2025

Keywords:

Tourist Perceptions,
 Destination Attributes,
 Kelimutu Lake.

Abstract

This research aims to determine tourists perceptions regarding the destination attributes available at Kelimutu lake area and its surroundings. The destination attributes studied are 4A (attractions, accessibility, amenities and ancillaries). Quantitative methods were used in this research, and data was collected by distributing questionnaires to 200 respondents taken randomly. Data analysis uses quantitative descriptive techniques with the assistance of SPSS version 25 program. The results of the analysis show that tourists who visit Kelimutu Lake have a good perception toward destination attributes available in this tourist area. In other words, the destinations attributes (4A) that available around the Kelimutu lake area are considered to be good. And when the results of the analysis were examined partially for each variable, it was discovered that the attraction variable received a very good rating from tourists. Meanwhile, the other three variables, namely accessibility, amenities and ancillary, received good ratings. The results of this analysis show that Kelimutu lake has very attractive attractions for tourists. The quality of accessibility, amenities and ancillaries are also considered good by tourists. Thus, it is recommended to all stakeholders to maintain and preserve the tourist attractions they already have so that their attractiveness does not decrease or lose in the future. Apart from that, efforts are also needed to improve the quality of accessibility, amenities and ancillaries in order to increase the attractiveness of Kelimutu lake as a tourist destination.

PENDAHULUAN

Suatu tempat dapat dikatakan sebagai destinasi wisata jika memiliki atribut atau kelengkapan-kelengkapan yang menunjang kegiatan pariwisata. Enright & Newton (dalam Herman 2018) berpendapat bahwa atribut yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata merupakan sumber daya yang menjadi penarik utama sehingga dapat memikat wisatawan untuk berkunjung. Sama halnya dengan pendapat Cooper, dkk. (2005) bahwa suatu destinasi wisata mengandung daya tarik serta berbagai atraksi wisata yang menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Selanjutnya, UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, lebih memperjelas lagi bahwa destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif, yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Gunn (dalam Suanmali, 2014) mensyaratkan bahwa pengembangan produk pariwisata atau yang dalam hal ini disebut sebagai destinasi wisata, harus memiliki beberapa atribut atau kelengkapan, diantaranya pelayanan informasi, transportasi, akomodasi dan atraksi wisata. Cooper, dkk. (2005) mengungkapkan bahwa atraksi, aksesibilitas, amenities dan *ancillary* (yang disebut juga 4A) merupakan aspek dasar yang sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan pariwisata yang dijalankan. Selanjutnya, Suwena (2010) semakin memperkuat pendapat tersebut, dengan

menyatakan bahwa keempat aspek / atribut dasar yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary* merupakan penarik yang kuat dari suatu tempat / destinasi wisata sehingga menimbulkan minat orang untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Atraksi merupakan atribut pada suatu destinasi wisata yang mencakup semua hal yang mengundang ketertarikan / minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi terkait, seperti yang diungkapkan oleh Roger dan Slinn (dalam Abdulhaji dan Yusuf, 2016). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Medlik (dalam Ariyanto, 2005), yang menyatakan bahwa suatu daerah tujuan wisata hendaknya memiliki daya tarik alam, maupun masyarakat dan budayanya sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Secara lebih jelas, Suwanto (2000) mengklasifikasikan atraksi ke dalam dua jenis, diantaranya atraksi alam dan atraksi yang dibuat oleh manusia. Atraksi alam seperti; keindahan alam, flora dan fauna yang unik, pemandangan / panorama, hutan, iklim, serta sumber kesehatan seperti mata air panas belerang, dan mandi lumpur. Sementara atraksi yang dibuat oleh manusia dapat berupa candi, monumen, kesenian, festival, galeri seni, ritual, upacara perkawinan tradisional, dan lain sebagainya.

Aksesibilitas memiliki fungsi untuk menghubungkan wisatawan dari tempat asalnya menuju destinasi wisata yang akan dikunjungi (Yoeti, 2005 ; Pitana dan Diarta, 2009). Menurut Suwanto (2000), suatu destinasi harus *accessible*, artinya orang dapat dengan mudah menjangkau dan menemukannya. Suatu destinasi akan sulit mendapatkan kunjungan wisatawan jika tidak dihubungkan dengan jaringan transportasi. Oleh karena itu, aksesibilitas menjadi aspek penting dalam kegiatan pariwisata.

Amenitas adalah segala bentuk fasilitas yang disediakan pada suatu destinasi wisata yang diperuntukan bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan selama masa kunjungannya di suatu destinasi. Menurut Spillane (dalam Abdulhaji dan Yusuf, 2016), fasilitas adalah sarana beserta pelayanan yang memungkinkan wisatawan untuk menikmatinya. Sarana dan pelayanan yang tersedia dapat menarik wisatawan potensial untuk melakukan kunjungan dan menikmati wisata dalam waktu yang lebih lama, serta memudahkan mobilitas dan aktivitas wisatawan di destinasi tersebut. Adapun bentuk fasilitas yang dimaksud antaralain fasilitas penginapan / akomodasi, fasilitas makan minum ; seperti restoran, cafe dan bar, fasilitas transportasi laut, darat dan udara, fasilitas umum ; seperti, jalan raya, jembatan, listrik, telekomunikasi, kantor pos, rumah sakit, pompa bensin, dan apotek, fasilitas perbelanjaan / toko souvenir, penyediaan air bersih, dan toilet. (Suwanto, 2000 ; Yoeti, 2005 ; Pitana dan Diarta, 2009).

Ancillary berkaitan erat dengan pelayanan maupun kebijakan atau peraturan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi pariwisata. Adanya lembaga / organisasi pariwisata akan membuat wisatawan merasa aman, nyaman dan terlindungi (Medlik dalam Ariyanto, 2005 ; Astuti & Noor, 2016). *Ancillary* juga disebut sebagai sektor pengkoordinasi atau regulator (Pitana dan Diarta, 2009). Sektor ini mencakup peran pemerintah sebagai pembuat regulasi, dan asosiasi pariwisata yang berperan sebagai penyelenggara pariwisata. Sektor tersebut berfungsi dalam mengurus perencanaan maupun pengelolaan serta membuat koordinasi dengan seluruh sektor yang berkaitan dengan pariwisata.

Danau Kelimutu merupakan salah satu destinasi yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan di Kabupaten Ende, Flores – Nusa Tenggara Timur. Danau Kelimutu telah menjadi destinasi wisata yang cukup dikenal di Pulau Flores, selain Labuan Bajo. Sebagai salah satu obyek yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan, sudah tentu Danau Kelimutu memiliki berbagai daya tarik yang memikat wisatawan untuk berkunjung, diantaranya daya tarik wisata alam dan budaya. Selain atraksi wisata yang menarik, Danau Kelimutu juga memiliki atribut-atribut pendukung lainnya seperti aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary* yang disediakan guna menunjang kegiatan pariwisata di destinasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung ke Danau Kelimutu mengenai atribut destinasi 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary*) yang tersedia di area wisata tersebut dan sekitarnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah anggapan / penerimaan langsung terhadap sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa

hal melalui panca indranya. Menurut Dewi (2021), persepsi adalah suatu proses penggambaran atau proses mengasumsikan sesuatu yang timbul dari perasaan seseorang, yang selanjutnya akan muncul dalam dua bentuk asumsi yaitu asumsi baik dan asumsi buruk. Selanjutnya Kotler, dkk (dalam Nurfaida, dkk: 2021) menerangkan bahwa persepsi sangat berkaitan erat dengan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Wisatawan akan mengembangkan rasa puas dan tidak puasnya berdasarkan persepsi mereka tentang apa yang telah mereka lihat, konsumsi, dan alami. Seorang wisatawan yang merasa puas akan menceritakan kepada lima orang lainnya tentang pengalaman positifnya. Sebaliknya, seorang wisatawan yang merasa tidak puas akan menceritakan kepada sepuluh orang lainnya tentang pengalaman negatifnya tersebut. Menurut Wulandari dkk (2019), persepsi wisatawan terhadap suatu obyek wisata sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pengelola dalam pengembangan objek daya tarik wisata. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai persepsi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Danau Kelimutu. Selanjutnya informasi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan di Kabupaten Ende sebagai bahan evaluasi serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk upaya pengelolaan dan pengembangan dan destinasi wisata Danau Kelimutu.

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan datanya menggunakan perangkat angket/kuesioner dengan skala likert sebagai alat ukurnya. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan pilihan skor 1-5 berdasarkan tingkat penilaian terhadap indikator pengukur dalam kuesioner, mulai dari yang paling tidak sesuai sampai yang paling sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh wisatawan. Pilihan skor skala Likert dalam angket penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|---|-----|
| 1) Sangat tidak sesuai dengan pernyataan dalam angket | = 1 |
| 2) Tidak sesuai dengan pernyataan dalam angket | = 2 |
| 3) Netral/cukup sesuai dengan pernyataan dalam angket | = 3 |
| 4) Sesuai dengan pernyataan dalam angket | = 4 |
| 5) Sangat sesuai dengan pernyataan dalam angket | = 5 |

Sebelum digunakan, kuesioner penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara disebarkan kepada 30 responden pra penelitian. Tujuan dilakukannya uji validitas agar dapat mengetahui apakah suatu indikator yang dibuat layak dijadikan sebagai ukuran suatu variabel, dan dapat mengukur secara tepat variabel tersebut (Ghozali, 2017). Menurut Sugiyono (2016) cara untuk mengetahui validitas suatu instrument adalah dengan melakukan analisa item menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*, yaitu setiap nilai dari masing-masing item indikator dikorelasikan dengan total nilai seluruh item indikator dari suatu variabel. Suatu instrumen dianggap valid jika nilai r hitung > nilai r tabel. Nilai r tabel korelasi *product moment* untuk jumlah sampel 30 dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,361. Oleh karena itu, nilai r hitung harus lebih besar dari 0,361 untuk memenuhi kriteria valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha*. Agar memenuhi kriteria handal, maka nilai *Alpha* harus lebih dari atau sama dengan 0.70. Setelah terbukti valid dan reliabel, kuesioner tersebut disebarkan kepada 200 wisatawan, yang diambil secara aksidental.

Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif dapat diketahui respon/tanggapan wisatawan terhadap variabel penelitian yang ada dalam kuesioner. Proses analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Selanjutnya, pengambilan kesimpulan mengenai persepsi wisatawan berdasar pada besarnya skor rata-rata dari setiap variabel yang dikaji dengan mengacu pada skala interpretasi nilai mean seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Interpretasi Nilai Mean

Nilai Mean	Kesimpulan
1-1,80	Wisatawan beranggapan bahwa kualitas atribut destinasi di kawasan wisata danau Kelimutu sangat buruk atau sangat tidak menarik
1,81-2,60	Wisatawan beranggapan bahwa kualitas atribut destinasi di kawasan wisata danau Kelimutu buruk atau tidak menarik
2,61-3,40	Wisatawan beranggapan bahwa kualitas atribut destinasi di kawasan wisata danau Kelimutu cukup baik atau cukup menarik
3,41-4,20	Wisatawan beranggapan bahwa kualitas atribut destinasi di kawasan wisata danau Kelimutu baik atau menarik
4,21-50	Wisatawan beranggapan bahwa kualitas atribut destinasi di kawasan wisata danau Kelimutu sangat baik atau sangat menarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode bahwa pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner sehingga harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kode Item / Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
ATR 1	0,753	0,361	Valid
ATR 2	0,545	0,361	Valid
ATR 3	0,703	0,361	Valid
ATR 4	0,511	0,361	Valid
ATR 5	0,659	0,361	Valid
ATR 6	0,749	0,361	Valid
AKS 1	0,858	0,361	Valid
AKS 2	0,732	0,361	Valid
AKS 3	0,800	0,361	Valid
AKS 4	0,757	0,361	Valid
AME 1	0,875	0,361	Valid
AME 2	0,413	0,361	Valid
AME 3	0,622	0,361	Valid
AME 4	0,721	0,361	Valid
AME 5	0,728	0,361	Valid
AME 6	0,506	0,361	Valid
AME 7	0,626	0,361	Valid
AME 8	0,735	0,361	Valid
AME 9	0,584	0,361	Valid
AME 10	0,570	0,361	Valid
ANC 1	0,882	0,361	Valid
ANC 2	0,717	0,361	Valid
ANC 3	0,786	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua item indikator dalam instrumen penelitian ini valid. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan antara nilai r-hitung dengan r-tabel, dimana semua item indikator memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, dan dinyatakan valid. Selanjutnya, perangkat kuesioner tersebut diuji reliabilitasnya, untuk mengetahui keandalannya sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas perangkat kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Atraksi	0,792	Reliabel
Aksesibilitas	0,790	Reliabel
Amenitas	0,840	Reliabel
Ancillary	0,712	Reliabel

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau memiliki kehandalan apabila nilai koefisien alpha (α) lebih dari 0,70. Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien alpha di atas nilai yang disyaratkan. Oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden, perangkat kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini telah terbukti valid dan reliabel. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai dengan kuota sampel yang telah ditentukan yaitu sebanyak 200 responden.

2. Persepsi Wisatawan Mengenai Atribut Destinasi 4A di Area Wisata Danau Kelimutu

A. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah segala hal yang memiliki daya tarik baik berupa keindahan alam maupun masyarakat dan budayanya, yang dapat menimbulkan minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi wisata yang terdapat di area danau Kelimutu dan sekitarnya adalah daya tarik wisata alam dan budaya. Persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata di danau Kelimutu diukur melalui enam indikator antaralain: pemandangan danau kelimutu beserta panorama alam di sekitarnya, vegetasi dan hewan endemik, udara dan iklim setempat, keramahan masyarakat lokal serta adat dan tradisinya, kesenian tradisional (musik, tari), serta hasil kerajinan tangan khas masyarakat lokal. Hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap penilaian wisatawan mengenai atraksi wisata di danau Kelimutu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Atraksi

Indikator / Item Pertanyaan	Jumlah skor	Skor Minimum	Skor Maximum	Modus	Mean
ATR 1 : Pemandangan danau Kelimutu beserta panorama alam di sekitarnya	954	4	5	5	4,77
ATR 2 : Vegetasi dan hewan endemik	796	2	5	4	3,98
ATR 3 : Udara dan iklim setempat	814	1	5	4	4,07
ATR 4 : Keramahan masyarakat lokal dan kebudayaannya	920	3	5	5	4,60
ATR 5 : Kesenian tradisional seperti musik dan tarian tradisional.	814	2	5	4	4,07
ATR 6 : Hasil kerajinan tangan khas masyarakat lokal seperti tenun ikat.	867	3	5	4	4,33

Skor Rata-rata Variabel Atraksi

4,30

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel atraksi mendapat penilaian sangat baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan menganggap atraksi wisata yang tersedia di destinasi tersebut sangat menarik bagi mereka. Adapun item indikator pengukur variabel atraksi yang mendapat penilaian sangat baik / sangat menarik adalah "pemandangan Danau Kelimutu beserta panorama alam di sekitarnya (ATR 1)" yang memperoleh skor rata-rata item tertinggi yaitu 4,77 kemudian diuikuti oleh "keramahan masyarakat lokal dan

kebudayaannya (ATR 4)” dengan skor rata-rata item sebesar 4,60 serta “hasil kerajinan tangan khas masyarakat lokal seperti tenun ikat (ATR 6)” yang memperoleh skor rata-rata item sebesar 4,33. Ketiga indikator pengukur yang memperoleh penilaian sangat baik tersebut dapat dikatakan sebagai kekuatan utama yang dimiliki oleh destinasi wisata danau Kelimutu. Melihat pemandangan danau Kelimutu dengan warna airnya yang berbeda-beda dan sering berubah warna merupakan tujuan utama dari semua wisatawan yang berkunjung. Pemandangan ketiga danau vulkanik dengan warna air yang berbeda memang menjadi pemikat bagi wisatawan. Selain itu, panorama alam ketika matahari terbit juga tak kalah mempesona. Bagi sebagian wisatawan, dapat menikmati *sunrise* dari puncak danau Kelimutu merupakan suatu keberuntungan dan memberi kepuasan tersendiri. Keadaan alam sekitar masih begitu asri dan alami karena hutan lindungnya, ditambah dengan adanya air terjun, areal perkebunan warga, dan sumber mata air panas yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu turut menambah keindahan destinasi tersebut.

Selain itu, penduduk setempat memiliki karakter yang ramah dan sopan terhadap wisatawan. Budaya masyarakat setempat yang sangat menghargai dan mengormati tamu, serta mau membantu dan melayani dengan tulus membuat wisatawan merasa senang dan nyaman. Selain daya tarik alam dan keramahan penduduk lokal, destinasi wisata danau Kelimutu dan sekitarnya juga memiliki daya tarik wisata budaya. Adapun produk budaya masyarakat setempat yang dapat menambah daya tarik wisata di destinasi tersebut antarlain hasil tenun ikat berupa kain sarung dan selendang/syal, serta tarian dan musik tradisional yang dipentaskan bagi wisatawan dengan iringan alat musik khas setempat yaitu *Sato* serta beberapa alat musik tradisional lainnya seperti seruling, gong, dan gendang.

Masyarakat setempat hidup dengan kebudayaan yang masih kental terutama yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat lokal berprofesi sebagai petani, yang sebagian besarnya masih bersifat tradisional, yaitu mewarisi tradisi bertani secara turun temurun dari leluhurnya. Oleh karena itu, terdapat banyak ritual atau upacara-upacara adat yang berhubungan dengan kegiatan bertani. Kebudayaan masyarakat lokal yang masih kental membuat mereka sangat menghormati para leluhurnya terdahulu, hingga ada upacara khusus yang dibuat sebagai bentuk syukur dan penghormatan bagi mereka. Upacara yang dimaksud adalah upacara “*Pati Ka Du’a Bapu*” yaitu upacara untuk memberi makan arwah leluhur. Saat ini, upacara “*Pati Ka Du’a Bapu*” telah menjadi salah satu agenda khusus dalam rangkaian festival “Sepekan danau Kelimutu” yang diadakan setiap tahun. Upacara “*Pati Ka Dua’ Bapu*” dilaksanakan di area danau Kelimutu dan merupakan acara puncak dari festival tersebut. Adanya atraksi budaya tersebut semakin memperkuat daya tarik wisata danau Kelimutu.



Gambar 1. Potret pemandangan danau tiga warna Kelimutu beserta panorama matahari terbit (sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 2. Potret pemandangan berupa air terjun *Muru Keba*, pemandian air panas *Lia Sembe*, dan lahan pertanian warga desa *Waturaka* yang merupakan atraksi wisata alam pendukung di sekitar area penyangga kawasan Taman Nasional Kelimutu.
 (sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Potret hasil kebudayaan masyarakat lokal berupa alat musik tradisional *Sato* yang terdapat di kampung *Waturaka*, dan kain tenun ikat yang dijual warga
 (sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Potret ritual *Pati Ka Du'a Bapu* di danau Kelimutu
 (sumber : Ebed de Rosary : <https://mongabay.co.id/2023/09/03/ritual-pati-ka-kearifan-masyarakat-adat-lio-menjaga-kelestarian-danau-kelimutu>)

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan sarana prasarana yang memudahkan wisatawan untuk dapat menjangkau dan menemukan suatu destinasi wisata. Dalam penelitian ini, persepsi wisatawan mengenai aksesibilitas diukur melalui empat indikator antaralain : kemudahan dalam menemukan moda transportasi udara/laut/darat (AKS 1), kemudahan dalam akses transportasi lokal (AKS 2), kondisi jalan menuju danau Kelimutu (AKS 3), kemudahan dalam akses informasi tentang danau

Kelimutu (AKS 4). Tabel 5 berikut adalah hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap penilaian wisatawan mengenai aksesibilitas menuju danau Kelimutu.

Tabel 5. Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Aksesibilitas

Indikator / Item Pertanyaan	Jumlah skor	Skor Minimum	Skor Maximum	Modus	Mean
AKS 1 : Kemudahan dalam menemukan moda transportasi udara/laut/darat	838	2	5	4	4,19
AKS 2 : Kemudahan dalam akses transportasi lokal	764	2	5	4	3,82
AKS 3 : Kondisi jalan menuju danau Kelimutu	782	2	5	4	3,91
AKS 4 : Kemudahan dalam akses informasi tentang danau Kelimutu	764	2	5	4	3,82
Skor Rata-rata Variabel Aksesibilitas					3,93

Hasil analisis yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi aksesibilitas menuju danau Kelimutu mendapat penilaian yang baik dari wisatawan dengan perolehan skor rata-rata untuk variabel aksesibilitas sebesar 3,93. Dapat dilihat juga bahwa semua indikator pengukur variabel aksesibilitas mendapat penilaian yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke danau Kelimutu dapat dengan mudah menjangkau destinasi tersebut karena tersedia berbagai moda transportasi. Wisatawan yang berasal dari luar daerah dapat menggunakan moda transportasi udara dan laut yaitu berupa pesawat dan kapal menuju kota Ende, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan moda transportasi darat seperti bus, mobil, dan motor menuju danau Kelimutu. Sementara wisatawan yang berasal dari kabupaten lain di daratan Flores bisa langsung menggunakan moda transportasi darat menuju danau Kelimutu. Kondisi jalan menuju danau dalam keadaan baik. Tersedia jalan raya beraspal dari pusat kota hingga area parkir danau Kelimutu. Selanjutnya wisatawan perlu berjalan kaki dari area parkir menuju puncak danau melalui jalan setapak dan menapaki ratusan anak tangga. Meski demikian wisatawan tidak perlu merasa cemas karena kondisi jalan setapak dan anak tangga tersebut juga dalam keadaan baik dimana sudah dibuat semenisasi. Selain kemudahan transportasi dan kondisi jalan yang baik, wisatawan juga dapat dengan mudah menemukan informasi mengenai danau Kelimutu dari berbagai media, baik melalui media sosial, internet maupun berbagai petunjuk arah yang dipasang pada setiap persimpangan jalan menuju destinasi.



Gambar 5. Kondisi jalan raya, jalan setapak serta anak tangga menuju danau Kelimutu (sumber : Dokumentasi Pribadi)

C. Amenitas

Amenitas berkaitan dengan semua fasilitas dengan segala bentuk pelayanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada pada suatu destinasi wisata serta berfungsi sebagai pendukung agar kegiatan wisata dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini digunakan sepuluh indikator untuk mengukur persepsi wisatawan mengenai amenitas yang tersedia di sekitar destinasi wisata danau Kelimutu. Sepuluh indikator tersebut antaralain: fasilitas akomodasi/penginapan (AME 1), fasilitas makan & minum (AME 2), fasilitas kesehatan misalnya rumah sakit/puskesmas/klinik dan apotek (AME 3), fasilitas keuangan seperti bank/ATM/money changer (AME 4), infrastruktur transportasi seperti bandara/pelabuhan/terminal (AME 5), fasilitas tempat berbelanja seperti toko/kios/kedai/lapak tenun dan oleh-oleh khas lainnya (AME 6), fasilitas listrik dan telekomunikasi seperti jaringan operator selular dan jaringan internet (AME 7), fasilitas air bersih (AME 8), toilet umum (AME 9), dan tempat parker dan tempat beristirahat (AME 10). Hasil analisis deksriptif kuantitatif terhadap persepsi wisatawan mengenai amenitas di sekitar destinasi wisata danau Kelimutu ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Amenitas

Indikator / Item Pertanyaan	Jumlah skor	Skor Minimum	Skor Maximum	Modus	Mean
AME 1 : Fasilitas akomodasi/penginapan	854	3	5	4	4,27
AME 2 : Fasilitas makan & minum	806	3	5	4	4,03
AME 3 : Fasilitas kesehatan misalnya rumah sakit/puskesmas/klinik dan apotek	708	2	5	4	3,54
AME 4 : Fasilitas keuangan seperti bank/ATM/money changer	714	1	5	4	3,57
AME 5 : Infrastruktur transportasi seperti bandara/pelabuhan/terminal	772	2	5	4	3,86
AME 6 : Fasilitas tempat berbelanja seperti toko/kios/kedai/lapak tenun dan oleh-oleh khas lainnya	728	1	5	4	3,64
AME 7 : Fasilitas listrik dan telekomunikasi seperti jaringan operator selular dan jaringan internet	668	1	5	3	3,34
AME 8 : Fasilitas air bersih	756	2	5	4	3,78
AME 9 : Toilet umum	748	2	5	4	3,74
AME 10 : Tempat parkir dan tempat istirahat/berteduh	778	3	5	4	3,89
					3,76
Skor Rata-rata Variabel Amenitas					

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 6, diketahui bahwa amenitas yang tersedia di sekitar destinasi wisata danau Kelimutu mendapat penilaian yang baik dari wisatawan dengan perolehan skor rata-rata variabel amenitas sebesar 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa di sekitar destinasi wisata danau Kelimutu telah tersedia fasilitas-fasilitas dalam keadaan yang baik dan dapat membantu wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama berada di destinasi tersebut. Bagi sebagian besar wisatawan, fasilitas pokok yang paling mereka butuhkan adalah fasilitas akomodasi serta fasilitas makan minum, kemudian diikuti dengan fasilitas pendukung lainnya. Saat ini sudah cukup banyak tersedia fasilitas akomodasi di sekitar destinasi wisata danau Kelimutu, terutama di pusat kecamatan Kelimutu tepatnya di kampung Moni juga di kampung Waturaka dan Woloara. Adapun jenis akomodasi yang tersedia seperti *homestay*, bungalow, serta

hotel dengan tingkatan harga yang berbeda-beda sesuai dengan kualitas serta pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu tersedia juga fasilitas makan minum berupa restoran dan kafe. Bila wisatawan menginap di homestay maka wisatawan akan mendapatkan fasilitas makan dan minum bersama-sama dengan keluarga pemilik *homestay*. Prinsipnya apa yang disantap oleh keluarga pemilik rumah, itu juga yang disantap oleh wisatawan yang menginap di rumah tersebut.

Selain fasilitas akomodasi dan makan minum, terdapat juga fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas kesehatan (berupa sebuah puskesmas dan klinik yang juga menyediakan obat-obatan), fasilitas keuangan (berupa ATM), fasilitas listrik, jaringan internet, serta air bersih. Terdapat juga kios/kedai/warung dimana wisatawan dapat membeli apa yang dibutuhkannya. Dalam hal infrastruktur transportasi, destinasi wisata danau Kelimutu telah terhubung dengan akses dari atau menuju bandara, pelabuhan serta terminal bus di pusat kabupaten yaitu kota Ende atau bisa juga diakses melalui kota Maumere.

Pada area danau kelimutu juga terdapat beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola Balai Taman Nasional Kelimutu berupa tempat parkir yang luas, kantin, *shelter* atau tempat berteduh dan istirahat, serta toilet umum. Wisatawan juga dapat membeli oleh-oleh khas lokal berupa produk tenun ikat yang dijual langsung oleh warga setempat di sekitar area danau dan di kantin parkir danau Kelimutu.



Gambar 6. Hotel Ecologde dan salah satu kamarnya, serta Cafe & Resto Bintang yang ada di kampung Moni kecamatan Kelimutu (sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7. Potret *homestay* beserta salah satu kamar dan fasilitas makan minum yang disediakan warga di kampung Waturaka kecamatan Kelimutu (sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Potret fasilitas tempat parkir dan kantinnya, serta salah satu *Shelter* dan toilet yang disediakan di sekitar area danau Kelimutu (sumber : Dokumentasi Pribadi)

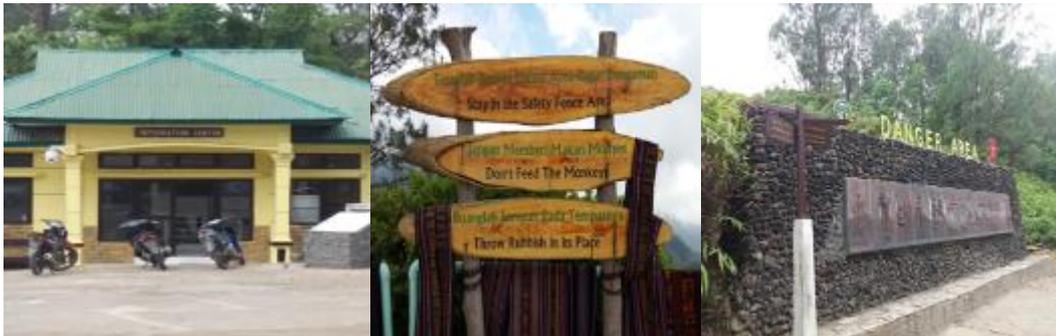
D. Ancillary

Ancillary berkaitan dengan pelayanan maupun kebijakan/aturan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi pariwisata. Adanya lembaga/organisasi pariwisata akan membuat wisatawan merasa aman, nyaman dan terlindungi. Dalam hal ini, lembaga yang menangani pengelolaan destinasi wisata danau Kelimutu adalah Balai Taman Nasional Kelimutu (BTNK). Adapun persepsi wisatawan terhadap *ancillary* di destinasi wisata danau Kelimutu diukur menggunakan tiga indikator, yaitu : layanan pusat informasi (ANC 1), kebijakan/aturan-aturan yang bertujuan untuk keamanan dan keselamatan pengunjung (ANC 2), penanganan sampah/limbah (ANC 3). Berikut hasil analisis deskriptif kuantitatif persepsi wisatawan mengenai *ancillary* di area wisata danau Kelimutu :

Tabel 7. Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai *Ancillary*

Indikator / Item Pertanyaan	Jumlah skor	Skor Minimum	Skor Maximum	Modus	Mean
ANC 1 : Layanan pusat informasi wisata	766	2	5	4	3,83
ANC 2 : Kebijakan/aturan-aturan yang bertujuan untuk keamanan dan keselamatan pengunjung	794	2	5	4	3,97
ANC 3 : Penanganan sampah/limbah	858	2	5	4	4,29
Skor Rata-rata Variabel <i>Ancillary</i>					4,03

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan skor rata-rata variabel *ancillary* sebesar 4,03. Hal ini memberi gambaran bahwa wisatawan menilai *ancillary* di danau Kelimutu sudah baik. Lembaga pengelola destinasi tersebut (BTNK), telah menyediakan layanan informasi bagi wisatawan yang membutuhkannya. BTNK juga telah membuat aturan untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengunjung misalnya menerapkan pembatasan waktu kunjungan, dimana wisatawan sudah harus meninggalkan area danau sebelum pukul 17.00 waktu setempat. Selain itu, pengelola juga memasang papan-papan peringatan agar wisatawan tidak memasuki area yang cukup berbahaya dan tidak melakukan hal-hal yang berbahaya. Sebagai upaya menjaga kebersihan destinasi, BTNK telah menyediakan tempat sampah di beberapa titik sepanjang jalan setapak yang dilalui wisatawan mulai dari tempat parkir hingga di puncak danau. BTNK juga saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan *stakeholders* yang lain seperti Dinas Pariwisata, Pemerintah Daerah, serta Pemerintah Kecamatan dan Desa yang berada pada Zona penyangga Taman Nasional Kelimutu. Selain itu, Balai Taman Nasional Kelimutu juga berkoordinasi dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga adat di desa-desa yang berada di sekitar zona penyangga Taman Nasional Kelimutu tersebut.



Gambar 9. Potret layanan pusat informasi wisata serta papan peringatan yang dipasang pengelola (sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Tempat sampah yang disediakan di beberapa titik sekitar area danau Kelimutu (sumber : Dokumentasi Pribadi)

PENUTUP

Berangkat dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa atribut destinasi 4A yang tersedia di destinasi wisata danau Kelimutu dan sekitarnya mendapat persepsi yang baik dari wisatawan, bahkan atraksi mendapat penilaian sangat baik. Destinasi wisata danau Kelimutu dan sekitarnya menyuguhkan berbagai daya tarik wisata alam yang sangat memikat, begitu pun juga daya tarik wisata budayanya. Oleh karena itu, atraksi wisata yang telah dimiliki perlu dijaga dan dilestarikan sehingga tidak berkurang atau hilang daya tariknya di kemudian hari.

Ketiga atribut lainnya yang juga diteliti yaitu aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary* mendapat penilaian baik dari wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga serta meningkatkan kualitas aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary* guna semakin meningkatkan daya tarik Danau Kelimutu sebagai tujuan kunjungan wisatawan. Dengan demikian diharapkan kepada semua pemangku kepentingan, baik itu Balai Taman Nasional Kelimutu sebagai pengelola, maupun masyarakat lokal serta instansi atau lembaga lainnya agar senantiasa menjalin kerjasama, berkoordinasi dan berkolaborasi demi mempertahankan dan menjaga aset wisata yang dimiliki sehingga senantiasa dapat memberi manfaat untuk semua secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, Sulfi & Yusuf, Ibnu Sina Hi. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, Volume 7, No.2, pp. 134-148.
- Ariyanto, Anton. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Astuti & Noor. 2016. Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 11, No. 1, pp. 25-46.
- Cooper, C. dkk. (2005). *Tourism; Principle and Practice*. Third Edition. Harlow : Prentice Hall.

- Dewi, Roels Ni Made Sri Puspa. 2021. Persepsi Wisatawan Terhadap Pedagang Asongan Di Daya Tarik Wisata Pantai Kuta. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* Vol.7 (No. 3): 22 - 32. Th. 2021, halaman 22-32.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Struktural ; Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 ; Update Bayesian SEM*. Edisi ke-7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman. 2018. Pengaruh Atribut Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan dan Niat Berperilaku Wisatawan di Kota Makasar. Unpublished Thesis. Denpasar : Universitas Udayana.
- Nurfaida, dkk. 2021. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata dan Pengelolaannya di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Tata Loka* Volume 23 Nomor 4, November 2021, halaman 496-510.
- Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Suanmali, Suthathip. 2014. Factors Affecting Tourist Satisfaction: An Empirical Study in the Northern Part of Thailand. *SHS Web of Conferences*, 12. Pp. 1-9.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-24. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2000. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Suwena, I Ketut. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Wulandari, Meri dkk. 2019. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara* Vol. 2, No. 2, Agustus 2019 halaman 84-93.
- Yoeti, Oka A. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.